BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sebanyak 428 perusahaan, diperoleh sampel sebanyak 262 perusahaan. Hasil dari proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

TABEL 4.1
GAMBARAN UMUM SAMPEL PENELITIAN

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011	428
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) di situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam tahun pengamatan.	(66)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi mengenai corporate governance dalam laporan tahunannya.	(2)
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan yang tidak mengungkapkan total aset pada tahun 2011	(1)
Pengurangan Sampel Kriteria 4: Perusahaan yang tidak mengungkapkan tanggal *listing*	(7)
Pengurangan Sampel Kriteria 5: Perusahaan yang tidak mengungkapkan kepemilikan dispersi pada tahun 2011	(17)
Pengurangan Sampel Kriteria 6: Perusahaan yang tidak mengungkapkan laba bersih sebelum pajak yang akan digunakan dalam perhitungan ROE.	(67)
Pengurangan Sampel Kriteria 7: Perusahaan yang tidak mengungkapkan jumlah anggota dewan komisaris pada tahun 2011	(6)
Jumlah Sampel Penelitian	**262**

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

TABEL 4.2
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

JENIS		N		MIN	MAX	MEAN	%
IPCG		262		19.00	100.00	58.0458	
SIZE		262		8.00	23.00	14.3779	
	Perusahaan Besar		161	14.01684	22.91018	16.35629	67.46%
	Perusahaan Kecil		101	8.900958	12.98187	12.57597	32.54%
LIST		262		0	34	12.61	
	Lama *Listing*		133	13	34	19.07519	76.76%
	Baru *Listing*		129	0	12	5.953488	23.24%
DISP		262		.00	82.00	27.7977	
	DISP Tinggi		125	23.00	82.00	41.00	81.41%
	DISP Rendah		137	0.10	22.00	12.00	18.59%
ROE		262		-23.00	57.00	15.9466	
	ROE Tinggi		128	16.00	57.00	27.00	17.42%
	ROE Rendah		134	-23.00	15.00	5.00	82.58%
UDK		262		2	13	4.41	
	UDK Besar		116	5	13	6.12931	61.51%
	UDK Kecil		*146*	2	4	3.04794	38.49%
IND		262		-	-	.59	
	Perusahaan *High Profile*		154	-	-	-	58.78%
	Perusahaan *Low Profile*		108	-	-	-	41.22%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Perusahaan diklasifikasikan berukuran besar atau kecil (SIZE), lama *listing* atau baru *listing* (LIST), memiliki kepemilikan dispersi tinggi atau rendah (DISP), memiliki profitabilitas tinggi atau rendah (ROE), memiliki ukuran dewan komisaris besar atau kecil (UDK) dan tergolong perusahaan *high profile* atau *low profile* (IND) apabila nilai atau hasil perhitungannya melebihi atau kurang dari nilai rata-rata setiap variabel.

Dari tabel 4.2, nilai rata-rata Indeks Pengungkapan *Corporate Governance* (IPCG) sebesar 58.0458 atau 58%. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural total aset

menunjukkan rata-rata sebesar 14.3779. Dalam penelitian ini, diketahui jumlah perusahaan berukuran besar diketahui lebih banyak daripada perusahaan berukuran kecil. Rata-rata perusahaan berukuran besar sebesar 16.35629 sedangkan perusahaan berukuran kecil mempunyai rata-rata sebesar 12.57597. Luas pengungkapan *corporate governance* perusahaan berukuran besar sebesar 67,46% sedangkan perusahaan berukuran kecil sebesar 32,54%.

Variabel umur *listing* (LIST) diukur dengan perhitungan selisih tahun pengamatan dengan tahun terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan rata-rata umur *listing* perusahaan sebesar 12,61 atau 13 tahun. Rata-rata perusahaan yang *listing* lebih lama adalah 19,07519 atau 19 tahun dan rata-rata perusahaan yang baru *listing* adalah 5,953488 atau 6 tahun. Berdasarkan tabel 4.2, luas pengungkapan *corporate governance* perusahaan yang umur *listing*nya lebih lama sebesar 76,76% dan perusahaan yang baru *listing* sebesar 23,24%.

Variabel kepemilikan dispersi (DISP) yang dihitung dari hasil pembagian saham yang dimiliki oleh investor individu dengan jumlah keseluruhan saham perusahaan yang beredar menunjukkan rata-rata sebesar 27,7977 atau 27%. Kepemilikan dispersi pada penelitian ini termasuk tinggi dengan rata-rata sebesar 41,00 dengan luas pengungkapan *corporate governance*nya sebesar 81,41% lebih besar daripada perusahaan dengan kepemilikan dispersi rendah atau kecil sebesar 18,59%.

Variabel profitabilitas diproksi dengan *return on equity* (ROE) menunjukkan rata-rata sebesar 15,9466. Perusahaan yang memiliki ROE diatas rata-rata dianggap sebagai perusahaan dengan ROE tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.2, perusahaan dengan ROE tinggi memiliki rata-rata sebesar 27,00 dan memiliki luas pengungkapan *corporate governance* sebesar 17,42% lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan ROE rendah yang memiliki rata-rata sebesar 5,00 dengan luas pengungkapan sebesar 82,58%.

Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2, ukuran dewan komisaris ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 4,41. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki keanggotaan dewan komisaris sebanyak 5 orang. Anggota dewan komisaris berkisar antara minimum 2 orang sampai maksimum 15 orang. Perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar memiliki rata-rata sebesar 6,12931 sedangkan perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang tergolong sedikit atau kecil memiliki rata-rata sebesar 3,04794. Luas pengungkapan *corporate governance* yang dimiliki oleh perusahaan dengan ukuran dewan komisaris besar sebesar 61,51% dan perusahaan dengan ukuran dewan komisaris sebesar 38,49%.

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah perusahaan *high profile* lebih banyak dibandingkan jumlah perusahaan *low profile.* Perusahaan *high profile* sebanyak 154 perusahaan, sedangkan perusahaan *low profile* sebanyak

108 perusahaan. Perusahaan *high profile* memiliki luas pengungkapan sebesar 58,78% lebih tinggi dibandingkan perusahaan *low profile* sebesar 41,22%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3.

TABEL 4.3
HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		262
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.83234468
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.468

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,468>0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa seluruh data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.4.

TABEL 4.4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	.790	1.265
	LIST	.977	1.024
	DISP	.926	1.080
	ROE	.932	1.073
	UDK	.799	1.251
	IND	.976	1.024

a. Dependent Variable: IPCG

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dan model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

TABEL 4.5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

			SIZE	LIST	DISP	ROE	UDK	IND	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SIZE	Correlation Coefficient	1.000	.006	.246**	.125*	.434**	.062	.012
		Sig. (2-tailed)	.	.926	.000	.043	.000	.320	.850
		N	262	262	262	262	262	262	262
	LIST	Correlation Coefficient	.006	1.000	-.018	.078	.151*	.045	.026
		Sig. (2-tailed)	.926	.	.775	.205	.015	.472	.674
		N	262	262	262	262	262	262	262
	DISP	Correlation Coefficient	.246**	-.018	1.000	-.072	.030	.056	.012
		Sig. (2-tailed)	.000	.775	.	.249	.626	.363	.848
		N	262	262	262	262	262	262	262
	ROE	Correlation Coefficient	.125*	.078	-.072	1.000	.194**	.106	.001
		Sig. (2-tailed)	.043	.205	.249	.	.002	.085	.989
		N	262	262	262	262	262	262	262
	UDK	Correlation Coefficient	.434**	.151*	.030	.194**	1.000	-.020	.025
		Sig. (2-tailed)	.000	.015	.626	.002	.	.747	.688
		N	262	262	262	262	262	262	262
	IND	Correlation Coefficient	.062	.045	.056	.106	-.020	1.000	.009
		Sig. (2-tailed)	.320	.472	.363	.085	.747	.	.890
		N	262	262	262	262	262	262	262
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.012	.026	.012	.001	.025	.009	1.000
		Sig. (2-tailed)	.850	.674	.848	.989	.688	.890	.
		N	262	262	262	262	262	262	262

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, diperoleh signifikansi korelasi antara nilai residual (*Understandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen>0,05 maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

TABEL 4.6
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.492[a]	.242	.224	15.00583	.242	13.545	6	255	.000	1.739

a. Predictors: (Constant), IND, ROE, DISP, LIST, UDK, SIZE

b. Dependent Variable: IPCG

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson.* Model regresi tidak mengalami autokorelasi jika du<dw<4-du. Diketahui: k=6, n=262, dengan α=5%, maka du=1,6307. Hasil uji autokorelasi

menunjukkan bahwa nilai du<dw<4-du adalah 1,6307 < 1,739 < 2,3693, maka model regresi tidak mengalami autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Untuk mengetahui seberapa besar dan bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut ini.

TABEL 4.7
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	19.356	5.702	
	SIZE	2.158	.421	.315
	LIST	-.325	.124	-.144
	DISP	.061	.055	.063
	ROE	.185	.072	.145
	UDK	1.779	.555	.195
	IND	-1.251	1.906	-.036

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda untuk menunjukkan model penelitian sebagai berikut:

IPCG = 19.356 + 0.315 Ln SIZE – 0.144 LIST + 0.063 DISP + 0.145 ROE + 0.195 UDK – 0.036 IND + e

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijabarkan yaitu, konstanta sebesar 19,356 berarti jika nilai SIZE (ukuran perusahaan), LIST (umur *listing*), DISP (kepemilikan dispersi), ROE (profitabilitas), UDK (ukuran dewan komisaris), dan IND (jenis industri) sama dengan nol maka IPCG (luas pengungkapan *corporate governance*) sebesar 19.356. Koefisien regresi +0,315 berarti setiap kenakan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan menaikkan luas pengungkapan *corporate governance* sebesar 0,315. Koefisien regresi –0,144 berarti setiap kenaikan umur *listing* sebesar 1 satuan akan menurunkan luas pengungkapan *corporate governance* sebesar 0,144. Koefisien regresi +0,063 berarti setiap kenaikan kepemilikan dispersi sebesar 1 satuan akan menaikkan luas pengungkapan *corporate governance* sebesar 0,063. Koefisien regresi +0,145 berarti setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan akan menaikkan luas pengungkapan *corporate governance* sebesar 0,145. Koefisien regresi +0,195 berarti setiap kenaikan ukuran dewan komisaris sebesar 1 satuan akan menaikkan luas pengungkapan *corporate governance* sebesar 0,195.

1. Uji Nilai F

Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel 4.8.

TABEL 4.8
HASIL UJI NILAI F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18299.855	6	3049.976	13.545	.000[a]
	Residual	57419.595	255	225.175		
	Total	75719.450	261			

a. Predictors: (Constant), JENIS_INDUSTRI, PROFITABILITAS, DISP, LIST, UDK, LN_SIZE

b. Dependent Variable: IPCG

Dari hasil uji nilai F terlihat bahwa nilai F=13,545 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000<0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan (SIZE), umur *listing* (LIST), kepemilikan dispersi (DISP), profitabiltas (ROE), ukuran dewan komisaris (UDK) dan jenis industri (IND) berpengaruh terhadap luas pengungkapan *corporate governance*.

2. Uji Nilai t

Hasil uji nilai t dapat dilihat pada tabel 4.9.

TABEL 4.9
HASIL UJI NILAI t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.356	5.702		3.395	.001
	SIZE	2.158	.421	.315	5.129	.000
	LIST	-.325	.124	-.144	-2.618	.009
	DISP	.061	.055	.063	1.115	.266
	ROE	.185	.072	.145	2.570	.011
	UDK	1.779	.555	.195	3.203	.002
	IND	-1.251	1.906	-.036	-.656	.512
a. Dependent Variable: IPCG						
Adjusted R Square = 0.224						

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,158 dengan nilai signifikansi 0,000<0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Variabel umur *listing* perusahaan (LIST) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,325 dengan nilai signifikansi 0,009<0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H2 ditolak** karena H2 tidak berhasil didukung dengan demikian umur *listing*

perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance.*

Variabel kepemilikan dispersi (DISP) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,061 dengan nilai signifikansi 0,266>0,05. Dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan dispersi tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance.* Variabel profitabilitas (ROE) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,185 dengan nilai signifikansi 0,011<0,05. Kesimpulannya adalah **H4 diterima,** sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance.*

Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,779 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa **H5 diterima.** Artinya adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance.* Variabel jenis industri (IND) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,251 dengan nilai signifikansi 0,512>0,05. Hasil tersebut menunjukkan H6 tidak berhasil didukung atau **H6 ditolak.** Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa industri *high profile* tidak memiliki luas pengungkapan *corporate governance* lebih tinggi daripada industri *low profile.*

TABEL 4.10
RINGKASAN HASIL HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis	Hasil
H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance.*	**H1 diterima**
H2: Umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance.*	**H2 ditolak**
H3: Kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance.*	**H3 ditolak**
H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance.*	**H4 diterima**
H5: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance.*	**H5 diterima**
H6: Industri *high profile* memiliki luas pengungkapan *corporate governance* lebih tinggi.	**H6 ditolak**

3. Koefisien Determinasi (*adjusted* R^2)

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,224. Hal ini berarti bahwa 22,4% variasi indeks pengungkapan *corporate governance* dapat dijelaskan secara signifikan oleh ukuran perusahaan (LNASET), umur *listing* (LIST), kepemilikan dispersi (DISP), profitabilitas (ROE), ukuran dewan komisaris (UDK), dan jenis industri (IND) sedangkan 77,6% luas pengungkapan *corporate governance* dapat dijelaskan oleh variabel lain.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Governance*

Perusahaan yang berukuran besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil sebagai upaya mengurangi biaya keagenan (Jensen dan Meckling dalam Hikmah, dkk., 2011). Selain itu, perusahaan yang berukuran besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik sehingga cenderung memiliki tuntutan publik akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan mendorong peningkatan luas pengungkapan *corporate governance*nya.

Hasil pengujian untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kawedar, dkk. (2009) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Governance.* Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sayogo (2006), Kusumawati (2007), Benardi, dkk. (2009) dan Hikmah, dkk. (2011).

2. Pengaruh Umur *Listing* Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Governance*

Umur *listing* perusahaan merupakan lamanya perusahaan beroperasi menjadi perusahaan publik (Bhuiyan dan Biswas dalam Rini, 2010). Umur *listing* berbeda dengan umur perusahaan. Umur *listing* diukur dengan perhitungan selisih tahun pada laporan tahunan dengan tahun terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan umur perusahaan dilihat dari tahun berdirinya perusahaan. Umur perusahaan menunjukan lama perusahaan tetap eksis di tengah persaingan bisnis dan berpengalaman melakukan pengungkapan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang baru *listing* belum tentu merupakan perusahaan yang baru berdiri. Dapat dikatakan bahwa umur *listing* tidak mencerminkan banyak pengalaman yang dimiliki dalam mengungkapkan laporan tahunannya.

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel umur *listing* perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rini (2010) yang menunjukkan bahwa variabel umur *listing* tidak menunjukkan pengaruh terhadap luas pengungkapan CG. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Hikmah, dkk. (2011) bahwa umur *listing* perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan *corporate governance.*

3. Pengaruh Kepemilikan Dispersi Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Governance*

Haniffa dan Cooke dalam Kusumawati (2007) mengklasifikasikan struktur kepemilikan menjadi dua, yaitu kepemilikan terkonsentrasi (*concentrated ownership*) dan kepemilikan dispersi (*dispersed ownership*). Kepemilikan terkonsentrasi adalah kepemilikan mayoritas saham oleh pihak manajerial sedangkan kepemilikan dispersi diwakili oleh prosentase saham yang dimiliki oleh investor individu diluar manajemen selain pemerintah, institusi nasional dan asing, serta kalangan keluarga. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan dispersi yang tinggi belum tentu melakukan pengungkapan *corporate governance* secara lebih luas.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel kepemilikan dispersi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Kawedar, dkk. (2009), Rini (2010) dan Hikmah, dkk. (2011) yang menunjukkan bahwa kepemilikan dispersi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2007).

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Governance*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada. Singvi dan Desai dalam Benardi, dkk. (2009) mengatakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci karena manajer ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor cenderung lebih menyukai perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dengan harapan perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi juga. Selain itu, alasan manajer meyakinkan pemilik atau investor tentang profitabilitas yang dicapai perusahaan agar pemilik atau investor meningkatkan kompensasi untuk manajemen. Hasil pengujian hipotesis untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Aljifri dan Hussainey (2006).

5. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Governance*

Didalam perusahaan, dewan komisaris bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat serta saran kepada

manajemen mengenai pilihan strategis bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya jumlah anggota dewan komisaris yang besar, maka dimungkinkan saran yang diberikan kepada manajemen bermacam-macam sehingga kinerja manajemen menjadi efektif termasuk dalam pengambilan keputusan, termasuk pengungkapan *corporate governance*. Selain itu, dengan adanya jumlah anggota dewan komisaris yang besar maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Tekanan terhadap manajemen semakin besar untuk melakukan pengungkapan mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sembiring (2005) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini mendukung hasil penelitian Arifin (2002) dalam Sembiring (2005) yang menemukan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kusumawati (2007) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan.

6. Pengaruh Jenis Industri Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Governance*

Robert (1992) dalam Hackston dan Milne (1996) dalam Anggraini (2006) mendefinisikan industri yang *high profile* sebagai industri yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi atau menghadapi persaingan yang tinggi. Klasifikasi jenis industri *high profile* dan *low profile* oleh banyak peneliti bersifat sangat subyektif dan berbeda-beda. Perusahaan *low profile* merupakan perusahaan yang cenderung tidak terlalu memperoleh sorotan luas dari masyarakat manakala operasi yang mereka lakukan mengalami kegagalan. Perusahaan jenis *low profile* juga terdapat perusahaan kecil dan berkembang yang juga ingin meningkatkan *image* perusahaan dan penjualan. Oleh karena itu, perusahaan *low profile* cenderung akan meningkatkan luas pengungkapan *corporate governance* nya.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel jenis industri menunjukkan bahwa industri *high profile* tidak memiliki luas pengungkapan *corporate governance* lebih tinggi *corporate governance* dibandingkan industri *low profile*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Aljifri dan Hussainey (2006), Kusumawati (2007) dan Kawedar (2009) yang menunjukan bahwa bahwa industri *high profile* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang

dilakukan oleh Pian (2010) yang menunjukkan bahwa faktor tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.